

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertumpu pada landasan filsafat *postpositivisme* atau interpretif, yang diterapkan untuk mengkaji objek dalam kondisinya yang alami. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sementara pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yakni kombinasi antara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dihasilkan cenderung bersifat kualitatif dengan pola analisis yang induktif, sehingga penelitian ini pada akhirnya diarahkan untuk memahami makna di balik suatu fenomena, menangkap keunikannya, merekonstruksi peristiwa yang terjadi, serta merumuskan hipotesis yang relevan.

Sementara itu, deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif ketika kajian yang dilakukan memiliki sifat deskriptif. Dalam kerangka metode ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan menyelidiki objek penelitian secara nyata. Fokus utamanya adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar seperti apa, di mana, siapa, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman berlangsung. Temuan-temuan tersebut kemudian dikaji secara mendalam guna menemukan pola-pola yang muncul dari peristiwa yang diteliti, sehingga pemahaman yang dihasilkan dapat bersifat komprehensif dan kontekstual. Hal tersebut dilakukan untuk berfokus pada penerapan manajemen risiko pada penanganan barang selama proses distribusi di

PT Syncrum Logistics Bekasi.

3.2 Fokus dan Lokasi Penelitian

Penetapan fokus penelitian dilakukan sebagai upaya untuk mempertajam arah kajian agar lebih terarah dan terukur. Penelitian ini difokuskan pada pencarian informasi baru yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap kondisi yang ada di lapangan. Secara spesifik, penelitian ini memusatkan perhatian pada penerapan manajemen risiko terhadap insiden barang yang terjadi dalam proses distribusi, termasuk di dalamnya berbagai langkah mitigasi yang dilakukan untuk menekan dampak risiko tersebut. Adapun fokus utama yang menjadi acuan dalam penelitian ini mencakup tiga hal pokok, yaitu:

1. Mengidentifikasi risiko penanganan barang yang terjadi selama proses distribusi
2. Menganalisis tingkat risiko insiden barang selama proses distribusi berdasarkan analisis metode *Failure mode and Effect Analysis* (FMEA)
3. Merumuskan rekomendasi mitigasi risiko pada insiden barang selama proses distribusi

Penelitian ini dilaksanakan pada sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa layanan transportasi truk, yang berlokasi di kawasan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.

3.3 Fenomena Penelitian

Fenomena penelitian merujuk pada peristiwa atau kondisi nyata yang ditemui di lapangan dan menjadi objek kajian yang diteliti secara mendalam. Dalam konteks penelitian yang berjudul "Penerapan Manajemen Risiko pada Penanganan Barang Selama Proses Distribusi Menggunakan Metode *Failure Mode and Effect*

Analysis (FMEA) PT Syncrum Logistics Bekasi", terdapat sejumlah fenomena lapangan yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Fenomena Penelitian

No	Fokus	Fenomena	Sub Fenomena	Operasional
1.	Identifikasi mode kegagalan, Penyebab kegagalan dan dampak kegagalan risiko penanganan barang yang terjadi selama proses distribusi di PT Syncrum Logistics Bekasi	Mengidentifikasi mode kegagalan, Penyebab kegagalan dan dampak kegagalan risiko penanganan barang yang terjadi selama proses distribusi	<i>Failure Mode</i> Risiko Penanganan Barang (Yusri & Immawan, 2025)	Mengidentifikasi <i>Failure mode</i> risiko penanganan barang yang terjadi selama proses distribusi di PT Syncrum Logistics Bekasi
			Penyebab Kegagalan Risiko Penanganan Barang (Yusri & Immawan, 2025)	Mengidentifikasi penyebab kegagalan berbasis 4M+1E risiko penanganan barang yang terjadi selama proses distribusi di PT Syncrum Logistics Bekasi
			Dampak Kegagalan Risiko Penanganan Barang (Yusri & Immawan, 2025)	Mengidentifikasi dampak kegagalan risiko penanganan barang yang terjadi selama proses distribusi di PT Syncrum Logistics Bekasi
2.	Tingkat risiko penanganan barang selama proses distribusi berdasarkan analisis metode <i>Failure Mode and</i>	Menganalisis tingkat risiko insiden barang yang terjadi selama proses distribusi menggunakan metode <i>Failure</i>	1. <i>severity</i> (tingkat keparahan) 2. <i>occurrence</i> (frekuensi kejadian)	1. Menganalisis tingkat risiko penanganan barang yang terjadi selama proses distribusi menggunakan metode <i>Failure Mode and Effect</i>

No	Fokus	Fenomena	Sub Fenomena	Operasional
	<i>Effect Analysis</i> (FMEA) di PT Syncrum Logistics Bekasi	<i>Mode and Effect Analysis</i> (FMEA).	3. <i>Detection</i> (kemampuan deteksi) 4. <i>Risk Priority Number</i> (RPN) (Stamatis, 2017)	<i>Analysis</i> (FMEA) di PT Syncrum Logistics Bekasi
3.	Penerapan mitigasi risiko pada insiden penanganan barang selama proses distribusi di PT Syncrum Logistics Bekasi	Merumuskan upaya mitigasi risiko yang dapat diterapkan untuk meminimalkan insiden barang selama proses distribusi	<i>Gap analysis</i> Sistem Pengendalian Risiko Lindholm & Zaeh (2025) Rekomendasi Mitigasi berbasis risiko prioritas Azizah et al. (2025)	Kesenjangan sistem pengendalian risiko penanganan barang di PT Syncrum Logistics Bekasi Perumusan mitigasi berbasis risiko prioritas di PT Syncrum Logistics Bekasi

Sumber : Data Olahan Penulis, 2026

3.4 Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yang disajikan dalam bentuk deskripsi umum mengenai profil perusahaan serta berbagai informasi lain yang relevan dengan pembahasan rumusan masalah. Secara keseluruhan, data dalam penelitian ini hadir dalam wujud kata-kata dan narasi. Adapun sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

3.4.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui dua cara. Pertama, melalui kegiatan wawancara langsung bersama para informan yang memiliki keterkaitan dengan penerapan manajemen risiko terhadap penanganan barang dalam proses distribusi. Kedua, data primer juga dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan guna memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi yang terjadi selama proses distribusi berlangsung.

3.4.2 Data Sekunder

Mengacu pada Sugiyono (2022), data sekunder merupakan data pendukung yang berfungsi memperkuat dan melengkapi data primer sehingga kredibilitas penelitian dapat lebih terjaga. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan bersumber dari hasil kajian penelitian terdahulu serta data historis yang berkaitan dengan penerapan manajemen risiko dalam proses distribusi. Data sekunder yang digunakan adalah data insiden selama proses distribusi PT Syncrum Logistics, profil serta struktur organisasi perusahaan, juga jurnal dan artikel terkait.

3.5 Penentuan Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai pendekatan dalam penentuan informan. Mengacu pada pandangan Sugiyono (2022), teknik *purposive sampling* merupakan cara pengambilan sampel yang dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan karakteristik atau kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Melalui teknik ini, peneliti dapat menentukan informan secara terarah berdasarkan relevansinya terhadap fokus kajian, sehingga data yang diperoleh mampu memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam terhadap fenomena yang sedang dikaji.

Adapun proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga pendekatan, yakni studi dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi lapangan. Pelaksanaan wawancara dengan para informan dilakukan secara bertahap, di mana peneliti tidak diwajibkan untuk terlibat langsung dalam aktivitas sosial keseharian informan. Berdasarkan penerapan teknik *purposive sampling* tersebut, terdapat sejumlah kriteria yang dijadikan acuan dalam proses pemilihan informan, sebagai berikut:

1. Bekerja lebih dari 2 tahun dalam divisi tersebut. Ketentuan ini dipilih karena informan dianggap cukup mengenal dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang divisi tersebut.
2. Terlibat dalam proses distribusi dari penyampain informasi hingga proses selesai. Hal ini bertujuan untuk menjamin bahwa informan memiliki peran langsung yang signifikan, sehingga memiliki informasi yang lebih akurat
3. Bersedia meluangkan waktu untuk melakukan wawancara. Ketentuan ini dipilih untuk menunjukkan bahwa informan berkomitmen dan terbuka dalam berbagi informasi.

Tabel 3. 2 Penentuan Informan Penelitian

No	Nama	Kode Informan	Jabatan	Masa Jabatan	Keterangan
1	Bapak Subhan	A-1	Koordinator <i>Safety Officer</i>	11 tahun	<i>Key Informan</i>
2	Bapak Anto	A-2	Koordinator <i>Driver Management</i>	11 tahun	Informan
3	Bapak Anjas	A-3	<i>Leader Area Cibitung</i>	10 tahun	Informan

Sumber : Data Olahan Penulis, 2026

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2022) menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri berkedudukan sebagai instrumen atau alat utama penelitian. Dalam kapasitas tersebut, peneliti menjalankan serangkaian peran sentral, mulai dari menetapkan fokus kajian, menentukan informan yang akan dijadikan sumber data, melaksanakan pengumpulan data, menilai kualitas data yang diperoleh, menganalisis serta menafsirkan data, hingga menarik kesimpulan dari berbagai temuan yang didapat selama proses penelitian berlangsung.

Guna menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut secara optimal, peneliti memerlukan sejumlah perangkat pendukung, di antaranya laptop, alat perekam suara, perlengkapan tulis, serta kamera. Dengan bekal perangkat tersebut, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, kemudian menyusun kesimpulan yang berkaitan dengan kebutuhan analisis terhadap optimalisasi penerapan manajemen risiko pada insiden barang selama proses distribusi di perusahaan yang menjadi objek penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang paling krusial dalam sebuah penelitian, mengingat perolehan data adalah tujuan inti dari seluruh proses penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu:

3.7.1 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan semi terstruktur. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan

bahwa wawancara semi terstruktur memungkinkan peneliti untuk menggali permasalahan secara lebih terbuka dan mendalam. Melalui pendekatan ini, informan yang dipilih sebagai narasumber diberi keleluasaan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, serta pandangan mereka secara lebih bebas tanpa dibatasi oleh pertanyaan yang terlalu kaku. Di mana penelitian ini melakukan wawancara dengan Koordinator *Safety Officer*, Koordinator *Driver Management*, *Leader Area* Cibitung,.

3.7.2 Observasi

Metode observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, di mana peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat dari luar, melainkan turut terlibat secara langsung dalam aktivitas yang sedang diamati (Sugiyono, 2022) . Keterlibatan langsung ini bertujuan agar data yang berhasil dikumpulkan menjadi lebih komprehensif, akurat, dan menggambarkan kondisi lapangan secara lebih utuh. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk menganalisis permasalahan insiden penanganan barang di PT Syncrum Logistics Bekasi.

3.7.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data rekaman insiden yang terjadi sepanjang satu tahun. Data tersebut tersimpan dalam bentuk master data yang selanjutnya diolah dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini mencakup serangkaian tahapan sistematis, menurut Sugiyono (2022) tahapan tersebut mulai dari pengorganisasian data, penguraian ke dalam unit-unit yang lebih kecil, pengelompokan berdasarkan pola tertentu, penentuan skala prioritas, hingga penarikan kesimpulan yang dapat dikomunikasikan secara luas

Mengacu pada pandangan Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2022), terdapat empat aktivitas pokok dalam proses analisis data, yakni sebagai berikut:

3.8.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap ini, pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, serta studi dokumentasi. Ketiga pendekatan tersebut dijalankan secara bersamaan guna memperoleh data yang lebih beragam dan saling melengkapi.

3.8.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat elektronik berupa laptop, melalui pemberian kode pada aspek-aspek tertentu yang dianggap relevan. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan dan memfokuskan data sehingga menghasilkan gambaran yang lebih sistematis dan mudah dipahami.

3.8.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam berbagai bentuk, antara lain uraian deskriptif, bagan, peta hubungan antarkategori, serta diagram alur. Selanjutnya, data disajikan dalam format teks naratif guna memudahkan peneliti dalam memahami kondisi

yang terjadi di lapangan sekaligus merancang langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan.

3.8.4 Penarikan Kesimpulan (*Conclusions*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang bersifat baru, yakni berupa penjelasan terhadap suatu objek atau fenomena yang sebelumnya belum tergambar secara jelas. Temuan tersebut dapat berupa hubungan kausal, pola interaktif, hipotesis, maupun teori. Kesimpulan disusun untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal penelitian, dengan berpijak pada hasil analisis data yang terverifikasi sehingga menghasilkan simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.9 Triangulasi Data

Menurut Sugiyono (2021) mendefinisikan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang memadukan berbagai sumber data yang tersedia sekaligus berfungsi sebagai sarana untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, triangulasi yang diterapkan adalah triangulasi teknik, yaitu suatu cara pengecekan data yang bersumber dari objek yang sama namun dikumpulkan melalui teknik yang berbeda-beda. Secara praktis, data yang awalnya diperoleh dari hasil wawancara kemudian divalidasi dan dikonfirmasi kembali melalui hasil observasi lapangan serta dokumentasi yang relevan.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang dilengkapi dengan *member checklist*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan jawaban dari tiga informan,

yaitu Informan A-1, A-2, dan A-3, untuk melihat apakah terdapat kesamaan dan kesesuaian di antara jawaban mereka. Adapun triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara dengan hasil observasi lapangan, agar data yang diperoleh tidak hanya bersumber dari satu cara pengumpulan saja.

Selanjutnya, peneliti melakukan *member checklist* dengan cara menyampaikan kembali hasil wawancara kepada masing-masing informan untuk dikonfirmasi. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dicatat oleh peneliti sudah sesuai dengan apa yang sebenarnya dimaksud oleh informan.

Dari proses tersebut, diketahui bahwa jawaban ketiga informan menunjukkan tingkat kesesuaian yang tinggi dan saling melengkapi satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh cukup valid dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Hasil lengkap dari triangulasi dan *member checklist* dapat dilihat pada Lampiran 2.

Penggunaan triangulasi teknik dalam penelitian ini secara khusus ditujukan untuk meminimalkan potensi bias yang mungkin muncul dalam proses pengumpulan data. Dengan memverifikasi data dari satu sumber melalui beberapa teknik pengumpulan yang berbeda, tingkat keabsahan dan keandalan data yang dihasilkan dapat lebih terjamin, sehingga kesimpulan yang ditarik pada akhir penelitian pun memiliki pijakan yang lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.